

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan telekomunikasi di era global saat ini semakin cepat seiring dengan pesatnya laju teknologi informasi. Sisi lain, alih informasi telekomunikasi diharapkan mampu mengembangkan kualitas dan pengetahuan masyarakat. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan mampu menghemat biaya. Kemajuan teknologi saat ini tidak lagi memisahkan antara teknologi informasi dan komunikasi.

Setiap usaha dari perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya itu merupakan suatu tindakan yang integral, terpadu, dan tepat. Dimulai dari sumber daya manusia, modal yang dimiliki, usaha yang dijalankan, struktur perusahaan, sistem yang digunakan, dan banyak lagi hal lain yang menjadi bahan pertimbangan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan perusahaan. Keadaan ini membuat perusahaan membutuhkan kekuatan untuk bertindak dengan segala beban dan membutuhkan segala keberanian untuk melakukan penelitian terhadap segala tindakan yang telah diambil dengan segala resikonya.

Dunia ekonomi yang penuh dengan dinamika dan situasi yang terkadang tidak pasti dan banyak perusahaan-perusahaan yang terjadi, perusahaan atau badan usaha dianggap sebagai pelaku ekonomi dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, interaksi antara kedua hal di atas mengharuskan perusahaan mengambil tindakan-tindakan yang tidak akan mereka sesalinantinya dan selalu berusaha menyiapkan dirinya untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Terjadinya krisis yang melanda bangsa Indonesia yang merupakan bagian dari fenomena global krisis yang melanda dunia diberbagai aspek terutama adalah aspek ekonomi moneter, mengakibatkan harga saham perusahaan jatuh dan lain sebagainya. Adanya Kebijakan perusahaan yang tidak bisa mempertahankan modalnya dan tidak menggunakan pinjaman dari luar.

Perusahaan melengkapi cara pengukuran kinerja perusahaan yang telah ada, selama beberapa tahun terakhir telah berkembang suatu pendekatan baru dalam mengukur kinerja perusahaan yang dikenal dengan pendekatan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) atau lebih dikenal dengan sebutan EVA. EVA adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangkan *net profit after tax* dengan *cost of capital*. EVA

merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi, EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create Value*) bagi pemilik perusahaan ini sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai (*value*) dari modal (*capital*) yang investor dan pemegang saham telah tanam dalam operasi usaha.

Pengukuran kinerja manajerial jarang menggunakan pendekatan perhitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan. Dengan keterbatasan dan kelemahan rasio itulah maka pada tahun 1989, Konsultan Stern Steward Management Service memperkenalkan EVA (*Economic Value Added*) sebagai ukuran tunggal kinerja keuangan untuk mengatasi kelemahan metode akuntansi tradisional (rasio keuangan). Metode ini digunakan karena banyak terdapat kelemahan – kelemahan dan ketidakpastian dalam pengukuran kinerja tradisional, sehingga para ahli dan akademis mencoba untuk mengembangkan konsep baru dalam pengukuran kinerja. Fenomena yang membuat EVA berbeda dengan perhitungan konvensional lain adalah digunakannya biaya modal dalam perhitungannya, yang tidak dilakukan dalam perhitungan konvensional.

Penilaian nilai saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan, mengingat

investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar (Widoatmodjo, 2006). Dalam melakukan investasi sekuritas saham investor akan mengharapkan saham yang memberikan return tertinggi. Harapan tersebut sesuai dengan tujuan investasi yaitu memaksimalkan return yang diharapkan. Ditinjau dari kompensasi, return merupakan imbalan atas kesediaan investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Salah satu sumber investasi yang dapat di gunakan oleh investor adalah Kebijakan Deviden dan *Earning Per Share* yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Melihat laporan keuangan dari suatu perusahaan maka para investor dapat menilai apakah saham perusahaan tersebut aktif di perdagangan maka tidak ada perubahan harga dan tidak ada transaksi harga perdagangan sehingga *return* akan nol, oleh sebab itu para investor berkepentingan dengan informasi kinerja kerja perusahaan. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang

diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2000). Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan. Tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*).

Menurut Gibson (2006) *earnings per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Sedangkan menurut Elliot (2003) *earning per share* menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earnings per share* rendah. *Earnings per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Pasar modal pada bidang telekomunikasi menghasilkan pergerakan indeks saham yang naik tetapi return saham menurun hal ini berbeda dengan teori jika pergerakan indeks mengalami kenaikan maka return saham yang dihasilkan

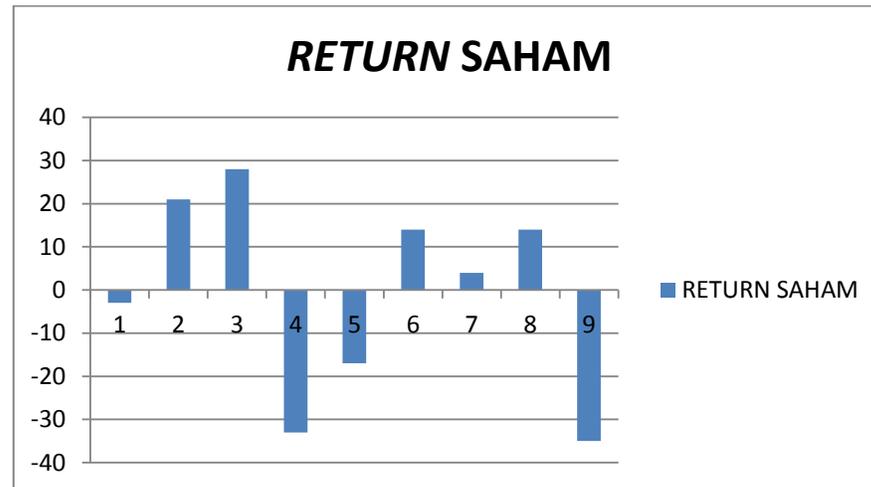
naik, maka menimbulkan adanya konflik sehingga diperlukannya pengembalian EVA dan EPS karena pengukuran kinerja tradisional tidak dapat menjamin kinerja suatu perusahaan berjalan dengan baik.

Indosat telah berkembang menjadi operator ICT (*Information Communication & Technology*) dengan menyediakan layanan Indosat *Business* yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan korporasi di segmen *Large Business*, *Medium Business* maupun *Small Business*. Cakupan Indosat *Business*, Layanan telekomunikasi handal baik suara ataupun data dengan menggunakan teknologi selular yang memudahkan Anda dalam menjalankan berbagai aktivitas bisnis dimanapun Anda berada, Teknologi yang memungkinkan komputer, peralatan mekanis, peralatan elektronik untuk saling terkoneksi dan bertukar informasi data via jaringan (nirkabel, kabel atau *hybrid*), Layanan komunikasi suara, data dan internet berbasis jaringan *broadband* dengan jangkauan yang luas baik domestik maupun internasional. Indosat menyediakan fasilitas yang mudah diakses untuk media penyimpanan atau sistem yang dimiliki oleh pihak perusahaan dan menawarkan link koneksi dari

pelanggan ke lokasi sistem IT. Layanan komunikasi melalui satelit yang sangat dibutuhkan oleh kalangan industri penyiaran.

Di tahun 1994 PT. Indosat, Tbk menjadi perusahaan *public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *New York Stock Exchange*. Pemerintah Indonesia dan publik masing-masing memiliki 65% saham dan 35% saham. kemudian di tahun 2002 Pemerintah Indonesia menjual 8,10% saham di Indosat kepada public dan selanjutnya menjual 41,94% kepada *Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd.* (STT). Selanjutnya pemerintah Indonesia memiliki 15,00% saham, STT memiliki 41,94% saham dan publik memiliki 43,06% saham Indosat.

Berikut ini adalah grafik tentang perkembangan *Return* Saham PT. Indosat, Tbk selama tahun 2005-2013



(Sumber: Data di olah) Gambar. 1.1

Perkembangan *Retrun* Saham PT. Indosat 2005-2013

Dari grafik Perkembangan *Return* Saham PT. Indosat, Tbk di atas, diketahuibahwa rata-rata *return* saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi PT. Indosat yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2013 mengalami pluktuatif. Dimana pada tahun 2007 adanya peningkatan *return* saham sampai mencapai 28%, dan selanjutnya tahun 2008 mengalami penurunan sampai -33% hal ini diakibatkan oleh adanya krisis global, yang berpengaruh langsung pada perusahaan. Dimana investor yang menginvestasikan dananya

disektor telekomunikasi menjual saham-saham nya karena tidak mampu menghasilkan laba yang diharapkan sehingga berpengaruh langsung pada menurunnya harga saham perusahaan PT. Indosat, Tbk. Selanjutnya pada tahun 2010-2012 *return* saham perusahaan mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan *return* saham sampai mencapai -35 Hal ini di akibatkan adanya penurunan laba per lembar saham perusahaan PT. Indosat, Tbk.

Berdasarkan atas latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada PT. Indosat, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013*"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Fluktuatifnya *Return* Saham ada perusahaan PT. Indosat, Tbk selama tahun 2005-2013

2. Tingkat Pengembalian Laba per lembar saham yang dari tahun ke tahun tidak stabil
3. Inkonsistensinya PT. Indosat, Tbk dalam menjaga kestabilan harga saham

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka disusun suatu rumusan masalah yaitu: Seberapa besar Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada PT. Indosat, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Earning Per Share*(EPS) terhadap *Return Saham* pada PT. Indosat, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi yang berguna bagi:

a. Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis karena dapat menambah serta memperluas wawasan dan pemahaman penulis mengenai analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan.

b. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dan juga sebagai tambahan bahan referensi baik bagi mahasiswa jurusan Manajemen maupun pihak lainnya yang berkepentingan, untuk digunakan dalam masalah atau hasil-hasil yang berhubungan dengan rasio-rasio keuangan, maupun kinerja keuangan perusahaan.

c. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang ingin mengetahui bagaimana teknik analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan

tertentu untuk yang dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang tepat bagi perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang perbankan khususnya mengenai teknik analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan tertentu untuk yang dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang tepat bagi perusahaan.